

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang berisi susunan kegiatan penelitian yang umumnya terdiri dari mengumpulkan data, mengukur, menganalisis, dan menemukan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk membandingkan antara Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 dengan implementasinya di Perpustakaan Desa di wilayah Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif karena metode tersebut adalah metode yang digunakan untuk menilai, menggambarkan, atau menjelaskan objek evaluasi yang terjadi saat ini. Studi evaluatif dilakukan karena dalam penelitian ini standar dan kriteria sasaran penelitiannya telah ditetapkan sebelumnya, peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat membandingkan antara yang empirik dengan kriteria/standar yang telah ditetapkan, sehingga penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai apa yang harus dipertahankan atau diperbaiki pada penyelenggaraan perpustakaan desa tersebut.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dalam analisis datanya lebih menekankan pada penggunaan angka – angka. Menurut Siyoto & Sodik (2015, hlm 18) mendefinisikan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menuntut pada aspek pengukuran secara obyektif mengenai suatu fenomena sosial. Pengukuran dilakukan dengan menjabarkan setiap fenomena sosial ke dalam komponen masalah, variabel, dan indikator.

Kemudian pendapat lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif dinyatakan dalam bahasa alami, sedangkan penelitian kuantitatif diekspresikan

dalam angka dan model statistik. Penelitian kualitatif menggunakan sampel kecil, sedangkan secara kuantitatif berdasarkan pada analisis besar. Penelitian kualitatif menarik kasus yang dipilih dalam *purposive* atau yang bertujuan, sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan contoh sistematis (acak). Kualitatif sering difokuskan pada individu, peristiwa, dan konteks tertentu, yang lebih identik dengan gaya analisis ideografik. Penelitian kuantitatif cenderung berfokus pada hal-hal yang (dalam tampilan penelitian) dapat digeneralisasi di seluruh populasi yang lebih besar, mengarah kepada gaya analisa *nomothetic* (Gerring, 2017).

Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menjelaskan masalah atau fenomena melalui pengumpulan data dalam bentuk numerik atau angka. Hal tersebut sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Apuke (2017) bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif berhubungan dengan variabel yang diukur dan dianalisis agar dapat memperoleh hasil, yang melibatkan analisis data numerik menggunakan teknik statistik tertentu untuk menjawab berbagai pertanyaan dalam penelitian seperti siapa, berapa banyak, apa, di mana, kapan, dan bagaimana. Digambarkan sebagai metode yang menjelaskan suatu masalah atau fenomena melalui pengumpulan data dalam bentuk angka. Metode kuantitatif dapat digunakan dalam penelitian survei, penelitian korelasi, penelitian eksperimental, dan penelitian kausal-komparatif.

3.2 Sasaran Penelitian

Penelitian ini bertempat di Perpustakaan Desa yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih wilayah tersebut dikarenakan terjangkau dari segi lokasi, tenaga, biaya, dan waktu.

Jumlah perpustakaan desa yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas sebanyak 130 perpustakaan, akan tetapi hanya 53 perpustakaan saja yang aktif melakukan pelayanan. Maka dari itu perpustakaan desa yang akan dijadikan objek dalam penelitian kali ini adalah perpustakaan yang berhasil meraih juara I, II, III, harapan I, dan harapan II dalam Lomba Perpustakaan Desa Dan Kelurahan Tingkat Kabupaten Banyumas Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Banyumas. Adapun daftar perpustakaan desa/kelurahan yang meraih juara dalam lomba tersebut adalah sebagai berikut:

Alzena Salsabila, 2022

IMPLEMENTASI PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2017 TENTANG STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN DESA/KELURAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1

Daftar Perpustakaan Desa/Kelurahan

No.	Nama Perpustakaan	Alamat	Kategori
1	Perpustakaan Jendela Ilmu	Desa Kedungwuluh Lor, Kecamatan Patikraja	Juara I
2	Perpustakaan Segara Ilmu	Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur	Juara II
3	Perpustakaan Griya Ilmu	Desa Karangkemiri, Kecamatan Pekuncen	Juara III
4	Perpustakaan Griya Pustaka	Desa Piasa Kulon, Kecamatan Somagede	Juara Harapan I
5	Perpustakaan Widya Pustaka	Desa Jambu, Kecamatan Wangon	Juara Harapan II

(Sumber: Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Banyumas, 2021)

Kemudian untuk memperoleh sumber data yang valid, peneliti melakukan observasi secara langsung kepada pihak pengelola perpustakaan tersebut yang kemudian narasumber tersebut memberikan informasi mengenai bagaimana implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Perpustakaan Desa di perpustakaan – perpustakaan tersebut. Adapun yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Perpustakaan dan Anggota Pengurus Perpustakaan Desa.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dibuat mengacu pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Perpustakaan Desa. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi..

Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam melakukan pengamatan peneliti mengandalkan

panca indera dan alat bantu untuk merekam dan mencatat hasil dari kegiatan pengamatan. Alat bantu yang digunakan meliputi alat tulis, kamera, dan perekam. Selain itu, instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi adalah dengan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian kali ini yaitu berbentuk tabel yang berisi sejumlah pernyataan dan dilengkapi dengan alternatif jawaban yang berbentuk pilihan ganda.

Pada penelitian ini untuk mengukur nilai pada setiap indikator dari masing-masing pernyataan yang diajukan, peneliti menggunakan alternatif jawaban yang berbentuk pilihan ganda. Alternatif jawaban yang sesuai dengan standar terdapat pada pilihan (a) dan memiliki bobot skor 3, alternatif jawaban yang mendekati standar atau hampir sesuai dengan standar terdapat pada pilihan (b) dan memiliki bobot skor 2, selanjutnya untuk alternatif jawaban yang jauh dari standar atau tidak sesuai dengan standar terdapat pada pilihan (c) dan memiliki bobot skor 1.

Tabel 3. 2

Skor Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Skor
a	3
b	2
c	1

(Sumber: Modifikasi Peneliti)

Kisi – kisi diperlukan pada saat menyusun instrumen penelitian yang bertujuan untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian. Pada penelitian ini kisi – kisi instrumen disusun dengan mengacu berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa. Berikut ini adalah kisi – kisi instrumen penelitian yang telah disusun:

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indoensia Nomor 6 Tahun 2017	Koleksi	Jumlah koleksi perpustakaan	1
		Jenis koleksi	2,3
		Koleksi referensi	4
		Pengolahan bahan perpustakaan	5
		Perawatan koleksi	6
		Pinjaman per eksemplar	7
		Koleksi per kapita	8
		Pengadaan bahan perpustakaan	9
	Sarana dan Prasarana	Lokasi/Lahan perpustakaan	10,11
		Gedung	12,13
		Ruang perpustakaan	14
		Sarana perpustakaan	15,16
	Pelayanan perpustakaan	Jam buka	17
		Jenis pelayanan	18
		Pola pelayanan	19
	Tenaga Perpustakaan	Jumlah tenaga	20
		Kualifikasi kepala perpustakaan	21
		Kualifikasi staf	22

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item
		perpustakaan	
		Pembinaan tenaga pengelola perpustakaan	23
		Pendirian perpustakaan	24
	Penyelenggaraan perpustakaan	Sumber daya perpustakaan	25
		Organisasi	26
		Perencanaan	27,28
	Pengelolaan perpustakaan	Pelaksanaan	29,30
		Pengawasan	31
		Pelaporan	32
		Penganggaran	33,34,35,36

(Sumber: Modifikasi Peneliti)

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti mencari dan mengidentifikasi fenomena apa yang akan diteliti.
- b. Melakukan penelusuran pustaka/literatur, dalam hal ini peneliti mengkaji literatur – literatur yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti dapat menemukan kebaruan atau kelebihannya dengan penelitian sebelumnya.
- c. Menentukan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti harus merumuskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
- d. Mengumpulkan data, hal yang harus diperhatikan adalah objek yang dipilih untuk penelitian, hal ini bertujuan agar dapat menjangkau kemampuan partisipan yang terlibat untuk aktif dalam penelitian tersebut.

- e. Analisis dan interpretasi data, dalam hal ini peneliti menganalisis dan menafsirkan data yang telah diperoleh untuk menghasilkan gagasan atau teori baru.
- f. Pelaporan, dalam hal ini peneliti membuat laporan deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berkaitan dengan penelitian ini, sebelum melakukan observasi di Perpustakaan Desa di wilayah Kabupaten Banyumas, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak pengelola perpustakaan. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan observasi secara langsung di perpustakaan tersebut. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, adapun objek yang diamati dalam penelitian kali ini meliputi koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan, tenaga pengelola perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, dan pengelolaan perpustakaan.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan cara data yang telah dikumpulkan kemudian dideskripsikan dan digambarkan dengan apa adanya tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk umum (Siyoto & Sodik, 2015, hlm 111). Menurut Kaliyadan & Kulkarni (2019) statistik deskriptif dapat membantu dalam meringkas data dalam pengukuran kuantitatif sederhana seperti menyajikan data ke dalam bentuk persentase atau rata-rata, atau ke dalam bentuk ringkasan visual seperti diagram atau tabel. Kemudian menurut Kaur et al., (2018) untuk menjelaskan hubungan antara variabel dalam sampel atau populasi dapat menggunakan statistik deskriptif untuk meringkas data dengan cara yang terorganisasi. Selanjutnya menurut Vetter (2017) mengemukakan bahwa statistik deskriptif merupakan metode spesifik yang pada dasarnya digunakan untuk menghitung, menggambarkan, dan meringkas data riset yang dikumpulkan dengan cara yang logis, bermakna, dan efisien.

Data yang telah diperoleh melalui observasi kemudian ditabulasikan ke dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk mengetahui persentase dan frekuensi masing – masing jawaban serta untuk memudahkan dalam membaca data.

Penghitungan untuk mencari persentase dari tiap indikator menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

$\sum f$: jumlah skor yang diperoleh

N : skor maksimal

(Sumber: dimodifikasi dari Arikunto, 2018)

Untuk mengetahui skor maksimal dari setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus:

$$N = \text{skor alternatif jawaban yang sesuai standar} \times \text{jumlah pernyataan}$$

(Sumber: Modifikasi peneliti)

Selanjutnya peneliti akan membuat deskripsi data per indikator yaitu dengan menerjemahkan data yang masih berupa angka – angka ke dalam beberapa kategori yang telah disusun yaitu:

Tabel 3. 4

Penafsiran Persentase

Presentase	Penafsiran
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sumber: Prabowo, 2017)

Interpretasi data merupakan tahapan yang harus ada dalam penelitian kuantitatif atau kualitatif, bertujuan untuk menelaah data yang telah diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan berbagai metode analisis agar peneliti mendapatkan kesimpulan. Menurut Kulkarni (2016) bagian penting dari setiap penelitian adalah display data dan deskripsi data yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data, mendeteksi kesalahan, dan *outliers*, supaya data dapat lebih mudah dipahami dan bermakna.